

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA
KELAS II SDN 024 TANAH MERAH**

Anisa Salsabila¹, Muhamad Nukman²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹anisasalsabila286@student.uir.ac.id,

²nukman.m16@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the persistently low level of polite behavior in second-grade students at the UPT SDN 024 Tanah Merah. Politeness is an important character value instilled from an early age because it is related to students' daily behavior at school. Therefore, the role of teachers is crucial in developing polite and courteous character in students through various habituation efforts. This study aims to describe the role of teachers in developing polite and courteous character in second-grade students at UPT SDN 024 Tanah Merah. The research method used was a qualitative case study. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. This study used triangulation to validate the data. The results indicate that efforts have been made to develop polite character in students through various habituation activities in the learning process and daily interactions at school, but implementation has not been fully optimal. Students' polite character is reflected through eight behavioral indicators: saying thank you, saying sorry, saying please, being friendly, not interrupting, expressing opinions politely, being humble and positive, and respecting the opinions of others. The teacher's role in shaping this character includes serving as a guide, enforcer of class rules, and facilitator, as well as role model, motivator, and instructor. However, in its implementation, several obstacles exist, namely teachers' inadequate understanding and insight, inconsistent teacher role models, and limited time and workload

Keywords: Teacher's Role; Politeness Character; Character Building

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perilaku sopan santun siswa kelas II di UPT SDN 024 Tanah Merah. Sopan santun merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini karena berkaitan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter sopan dan santun siswa melalui berbagai upaya pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter sopan dan santun siswa kelas II UPT SDN 024 Tanah Merah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun siswa telah diupayakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Karakter sopan santun siswa tercermin melalui delapan indikator perilaku, yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan kata tolong, bersikap ramah, tidak memotong pembicaraan, menyampaikan pendapat secara santun, bersikap rendah hati serta berprasangka baik, dan menghargai pendapat orang lain. Peran guru dalam membentuk karakter tersebut meliputi sebagai pembimbing, penegak aturan kelas, dan fasilitator, serta sebagai teladan, motivator, dan pengajar. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, yaitu pemahaman dan wawasan guru yang belum memadai, keteladanan guru yang belum konsisten, serta keterbatasan waktu dan beban kerja

Kata Kunci: Peran Guru; Karakter Sopan Santun; Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Rosnaeni (2021:4338), pembelajaran abad ke-21 berfokus pada keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal tanpa didukung oleh karakter sopan santun. Karakter sopan santun berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan saling menghargai. Peserta didik yang

memiliki sikap sopan akan mampu berperilaku sesuai norma, menghormati guru dan teman, serta menaati aturan, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, kurangnya sikap sopan santun dapat menyebabkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.

Pembentukan karakter sopan santun peserta didik tidak terlepas dari peran guru melalui empat kompetensi utama, yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional (Kurniawan dkk, 2023). Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian dan pedagogik memiliki peran paling dominan, karena guru menjadi teladan

dalam berperilaku serta mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai sopan santun secara sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sopan santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter sopan santun juga sejalan dengan penguatan pendidikan karakter nasional. Menurut Marinda Tebi dkk (2021:124–125), Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. nilai sopan santun memiliki keterkaitan erat dengan karakter-karakter tersebut, khususnya dalam membentuk perilaku sosial yang positif.

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan peneliti

bersama Ibu L. selaku guru kelas IIa, ibu A. selaku guru kelas IIb dan ibu AM selaku guru kelas IIc SDN 024 Tanah Merah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang berkata kotor dan tidak pantas, berbicara dengan nada keras, kurang menghargai guru, keluar kelas tanpa izin, dan belum terbiasa menyapa guru saat berpapasan.

Permasalahan ini tidak terlepas dari perkembangan abad ke-21 dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. Penelitian Sizka Amelia Febrianti dkk (2024:5) menyebutkan bahwa akses bebas internet dan media sosial dapat berdampak pada degradasi moral, seperti menurunnya kesopanan, etika, dan toleransi siswa. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, nilai-nilai luhur dapat terkikis. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan sikap sopan santun. Penelitian Indriyani Paluvi dan Muhammad Nukman (2025:349–350) menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan

utama dalam pembentukan karakter anak. Pola komunikasi orang tua, penggunaan bahasa, serta cara menyelesaikan masalah di rumah akan ditiru anak dan terbawa ke sekolah. Kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak perkataan dan sikap, serta pengaruh teman sebaya, turut memperkuat munculnya perilaku kurang santun.

Urgensi sopan santun bagi peserta didik ditegaskan melalui penerapan budaya sekolah positif, seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang bertujuan membentuk perilaku sosial yang baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis (Tegar Setiyanto dkk., 2024:12). Indikator sopan santun dalam penelitian ini mengacu pada Kurniasih dan Sani dalam (Defriani, 2024:1460), meliputi sikap menghormati, tidak berkata kasar, tidak menyela, mengucapkan terima kasih, membiasakan 3S, serta meminta izin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sopan santun siswa kelas II SDN 024 Tanah Merah masih membutuhkan perhatian khusus dan peran guru secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini

penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terkait **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan dan Santun Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Rivaldiansolih Lubis dan Sri Murhayati (2025:13069), penelitian kualitatif mengarah pada pengkajian mendalam terhadap fenomena atau permasalahan tertentu dengan menempatkannya dalam konteks kehidupan sosial, budaya, dan individual.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks penelitian secara spesifik, yaitu Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas II. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji permasalahan secara mendalam dan kontekstual, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 024 Tanah Merah, berada di jalan Baung No. 10 Tahap V Peputra raya, Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan SDN 024 Tanah Merah memiliki permasalahan yang berkaitan dengan karakter sopan santun siswa yang didasarkan pada pengamatan langsung oleh peneliti.

Ada beberapa Teknik pengumpulan data pada penelitian. Agar proses pengumpulan data terselenggara dengan benar, maka di butuh kan alat atau instrumen pendukung yang tepat. Maka, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, Dokumentasi.

Teknik analisis data Menurut (Qomarrudin dan Halimah Sa'diyah, 2024:79) Analisis data adalah upaya terstruktur untuk menelusuri dan menyusun data yang berasal dari berbagai sumber penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi catatan lapangan, hasil wawancara dengan pihak terkait, pengamatan langsung terhadap objek penelitian, serta dokumen-dokumen yang berhubungan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu peneliti

memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang diteliti, sehingga mereka dapat membangun temuan-temuan yang akan dijelaskan kepada orang lain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di UPT SDN 024 Tanah Merah, yaitu masih rendahnya perilaku sopan santun siswa kelas II, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun telah diupayakan melalui berbagai bentuk pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal sehingga masih ditemukan perilaku siswa yang kurang sopan santun.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, yaitu pemahaman dan wawasan guru yang belum memadai, keteladanan guru yang belum konsisten, serta keterbatasan sarana dan dukungan tersebut.

1. Indikator Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.

- a. Mengucapkan terima kasih atas pemberian atau bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil telaah dokumen di SDN 024 Tanah Merah, pembiasaan sikap sopan santun telah tercantum dalam Papan Budaya 5S yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

- b. Mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengucapkan maaf sudah diupayakan melalui berbagai cara yang terencana. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena keterbatasan waktu guru, sehingga pembiasaan tersebut belum dapat dilakukan secara konsisten dalam membentuk sikap sopan dan tanggung jawab siswa.

- c. Penggunaan kata tolong saat ingin meminta bantuan dan mengembalikan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 024 Tanah Merah, pembiasaan ini juga tercantum

dalam Papan Budaya 5S yang menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan penggunaan kata tolong serta sikap mengembalikan sesuatu dengan sopan telah dilaksanakan melalui bimbingan dan penguatan.

- d. Bersikap ramah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap ramah di SDN 024 Tanah Merah sudah dilakukan melalui keteladanan guru, penerapan program 5S, serta pemberian arahan, nasihat, teguran, dan penguatan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga mendukung melalui papan budaya 5S dan slogan-slogan tentang sopan santun. Tidak memotong pembicaraan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan tidak memotong pembicaraan di SDN 024 Tanah Merah telah dilakukan guru melalui bimbingan, pembiasaan dan kesepakatan kelas. Namun,

pelaksanaannya masih belum optimal karena guru belum konsisten dan kurang tegas dalam penerapannya, sehingga masih perlu penguatan lebih lanjut.

- e. menyampaikan pendapat dengan santun serta tidak menyindir pendapat orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya membiasakan siswa menyampaikan pendapat secara santun serta tidak menyindir pendapat orang lain melalui arahan, motivasi, dan perbaikan ucapan siswa, serta didukung Program 7 Gerakan Kebiasaan Anak Hebat pandai bagian musyawarah.
- f. Bersikap rendah hati dan berprasangka baik terhadap orang lain. Sementara itu, hasil telah dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan program seperti Papan Budaya 5S. Program ini menjadi pedoman dalam membiasakan siswa untuk bersikap rendah hati, berpikir positif, dan saling menghargai. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan sikap

rendah hati dan berprasangka baik di SDN 024 Tanah Merah sudah dilakukan melalui teladan guru, arahan, motivasi, serta dukungan Papan Budaya 5S. Namun, pelaksanaannya masih belum maksimal karena belum berjalan secara konsisten serta dipengaruhi keterbatasan waktu dan beban kerja guru, sehingga masih perlu ditingkatkan.

- g. Menghargai Pendapat Orang Lain.

Berdasarkan hasil telaah dokumen, guru dan sekolah juga mengimplementasikan program seperti Papan Budaya 5S serta papan slogan “menghargai guru” sebagai bentuk penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan sikap menghargai pendapat orang lain di SDN 024 Tanah Merah telah diupayakan melalui arahan, teguran, serta penguatan dari guru, dan didukung oleh program Papan Budaya 5S serta slogan “menghargai guru”.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.

- | | |
|--|--|
| <p>a. Peran Guru Sebagai pembimbing.</p> <p>b. Peran Guru sebagai Penegak Aturan kelas.</p> <p>c. Peran Guru Sebagai Fasilitator.</p> <p>3. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santun Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.</p> <p>a. Peran Guru sebagai Teladan siswa.</p> <p>b. Peran guru sebagai Motivator.</p> <p>c. Peran Guru Sebagai Pengajar.</p> <p>4. Hambatan Guru dalam Membentuk sopan santun siswa kelas II SDN 024 Tanah Merah</p> <p>a. Pemahaman dan wawasan guru yang belum memadai.</p> <p>b. Ke teladan guru yang belum konsisten.</p> <p>c. Keterbatasan waktu dan beban kerja.</p> | <p>kelas II SD Negeri 024 Tanah Meraih yang dimaksudkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.</p> <p>Indikator Peran Guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II SDN 024 Tanah Merah.</p> <p>Menurut Hoki Dana Siregar & Muai Aulina Lubis (2024:159 & 162) bahwa sikap menghargai pendapat orang lain merupakan perilaku yang mencerminkan rasa hormat serta kemampuan menerima berbagai perbedaan tanpa memandang latar belakang maupun kondisi seseorang. Selanjutnya, Aziizah (dalam Icaih Juriah & Yaikobusndonai, 2025:886) menyatakan Guru yang bisai secara konsisten menunjukkan sikap menghargai pendapat siswa maka akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis dan mendorong partisipasi aktif siswa. Sejalan dengan pendapat di atas, Itiaiyaih & Muh Alnhori (2023:45) menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru secara berulang dan konsisten akan memberikan pengaruh bagi individu yang melakukannya. Seiring waktu, kebiasaan tersebut akan tertanam dialami diri sehingga dapat mengubah kebiasaan</p> |
|--|--|
- Peneliti menggunakan metode pengambilan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menentukan analisis peran guru dalam membentuk karakter sopan dan santun siswa kelas II SD Negeri 024 Tanah Merah. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas analisis peran guru dalam membentuk karakter sopan dan santun siswa

sebelumnya atau membentuk kebiasaan baru yang lebih positif.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di SDN 024 Tanah Meraih sudah berjalan dengan baik melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan. Namun, masih diperlukan penguatan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat menerapkan sikap sopan santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.

Menurut Windi Indy Alni, (2025:58) Peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik sangat penting dan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui peran tersebut, guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh (holistik),

baik pada aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Tugas guru tidak sebatas menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan kemudahan dalam proses belajar. Guru perlu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh keceriaan, menumbuhkan semangat, serta membuat siswa merasa nyaman, tidak cemas, dan berani menyampaikan pendapat secara terbuka. Sebagai fasilitator, guru dituntut memiliki sikap yang baik, memahami karakteristik peserta didik melalui proses pembelajaran, serta mampu merespons perbedaan individu siswa secara tepat Saiki Alinggairai Fauzi & Deaa Mustika, (2022:2493). Hal ini sejalan dengan pendapat Alli Mustofai & Alrif Muaidzin, (2021:178) Guru fasilitator berarti guru berperan dalam menyediakan dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, penegak aturan, dan fasilitator sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sopan siswa. Meskipun

sudah berjalan dengan baik, pembiasaan dan penguatan tetap diperlukan agar sikap sopan santun dapat tertanam secara konsisten dalam diri siswa.

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santun Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.

Guru sebagai pendidik atau pengajar memiliki tugas dan peran untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi peserta didik agar memperoleh pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan. Hal ini mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, membentuk kemandirian, serta menanamkan karakter yang kuat (Arifandi & Mohamad Aso Samsudin, 2021:125). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru sebagai pengajar di SDN 024 Tanah Merah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai sopan santun dan membentuk karakter siswa.

Hambatan Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II SDN 024 Tanah Merah.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 024 Tanah Merah, setiap guru memiliki

cara berbeda dalam mengatasi keterbatasan waktu dan beban kerja. Ibu (L) mengintegrasikan pembiasaan sikap sopan santun ke dalam kegiatan rutin di kelas. Ibu (AI) mengoptimalkan waktu melalui perencanaan yang lebih terarah. Sementara itu, Ibu (AIM) menekankan pengelolaan prioritas kerja secara efektif dengan tetap menjadikan pembiasaan sikap sopan santun sebagai bagian penting dialami setiap aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru dihadapkan pada keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja, mereka tetap berupaya mencari strategi yang tepat agar pembinaan karakter siswa tidak terabaikan.

Berdasarkan Hasil penelitian di SD Negeri 024 Tanah Merah, terdapat beberapa hambatan guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa meliputi keterbatasan pemahaman, keteladanan yang belum konsisten, serta keterbatasan waktu dan beban kerja. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan waktu, peningkatan wawasan, dan pembiasaan sikap sopan santun, sehingga pembinaan karakter siswa tetap berjalan meski belum optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II UPT SDN 024 Tanah Merah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai sopan dan santun kepada siswa. Dalam membentuk karakter sopan, guru berperan sebagai pembimbing, penegak aturan kelas, dan fasilitator yang membantu siswa memahami, menerapkan, serta membiasakan perilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam membentuk karakter santun, guru berperan sebagai teladan, motivator, dan pengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan dalam proses pembelajaran dan interaksi di sekolah.

Namun, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keteladanan guru yang belum sepenuhnya konsisten, pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang masih terbatas, serta beban kerja guru yang cukup tinggi sehingga pelaksanaan pembentukan karakter sopan dan santun belum berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi & Mohamad Aso Samsudin (2021) Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam. 5 (2) 125.
- Azizah, anafi nurul 'ilmi dkk, (2024) Profesi keguruan menjadi guru profesional. Surakarta. Tahta Media Group.
- Cendanu, Citra et. al (2023). Peran guru IPS.
- Fauziah, Hapsah (2022). Peserta didik dalam al-qur'an surah al-furqan 63-64 kajian ilmu pendidikan islam. Masagi. 01(01).3
- Fauzi, Saski Anggreta & Dea Mustika. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. Pendidikan dan Konseling, 4(3), 2493.
- Febrianti, Sizka Amelia, Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Luntarnya Karakter Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi. 2(1), 5.
- Juriah, I. & Yakobus Ndona. (2025). Manifestasi Keteladanan Guru Dalam Menghargai Pendidikan Sebagai Katalisator Kesadaran Reflektif Siswa. Mudabbir, 5(1), 886.
- Kurniawan, Huda Tri dkk. (2023). Peran guru dalam menghabitiasi sikap sopan santun siswa sekolah dasar. Jurnal Civic Education, 5(2), 45–53.

- Lubis, Ahmad Rifandi dkk, (2026). Peran guru di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan dan Riset. 4 (1). 4.
- Mansyur, Abd rahim & Andi Bunyamin. (2021). Komunikasi Pendidikan guru Madrasah Ibtidiah dalam jaringan (daring). Eduaction dan Learning. 2 (1). 102.
- Mufida, sabrina (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Media akademik. 2(6).7.
- Mustofa, A. & Arif Muadzin. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran, 7(2), 178
- Paluvi, Indriyani & Muhammad Nukman. (2025). Strategi Guru pada Era Digital dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SDN 115 Pekanbaru. Ilmu Pendidikan, 8, 349–350.
- Perdana, Agung aya & Ika Ari Pratiwi. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun siswa dalam berinteraksi sosial di SDN.
- Qomarudin & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Of Management, 1(2), 79.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. Basicedu, 5(5), 4338.
- Setiyanto, Tegar dkk. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) Sebagai Strategi Mengatasi Perundungan di UPT SMP Negeri 27 Gresik. Dialektika Pendidikan IPS, 4(2), 12.
- Siregar, Hoki diana & Mia Aulia L. (2024). Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai dan Meghormati Antar Sesama pada anak di yayasan pendidikan islam ashabul muhajirin medan. Sains student Research. 2 (1) . 159 & 162
- Tebi, Marinda dkk. (2021). Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 14 Kota Ternate. Jurnal PPKn, 1(3), 124–125.
- Lubis, Rivaldiansolih & Sri Murhayati. (2025). Karakteristik Penelitian Kualitatif Tujuan dan Manfaat Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13069.
- Defriani dkk. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Karakter Kesantunan Siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Education and Development Research, 2(2), 1460.